

Analisis Sitasi Jurnal Iqra Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan Tahun 2020-2025 : Sebuah Kajian Bibliometrika

Andi Sriana Yusuf¹ Ahmad Aryadi, S.I.P.,M.A²
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
@anaayusuff1705@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola sitasi yang terdapat pada artikel-artikel Jurnal IQRA: Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan selama periode 2020–2025. Pendekatan bibliometrika digunakan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai produktivitas penulis, jenis literatur yang digunakan, serta tren penelitian yang berkembang dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis sitasi, di mana data dikumpulkan dari seluruh daftar pustaka pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi Jurnal IQRA relatif stabil setiap tahun dengan total 81 artikel selama enam tahun, dan puncak produktivitas terjadi pada tahun 2022–2023. Jenis literatur yang paling dominan digunakan adalah artikel jurnal, diikuti oleh sumber daring, buku, dan peraturan perundang-undangan. Penulis yang paling banyak disitasi adalah Sugiyono, Sulistyobasuki, dan Endang Fatmawati yang dikenal luas dalam bidang metodologi penelitian dan ilmu perpustakaan. Analisis word cloud memperlihatkan bahwa istilah “Perpustakaan”, “Sitasi”, “Jurnal”, dan “Informasi” menjadi kata yang paling dominan, menunjukkan fokus utama penelitian dalam bidang komunikasi ilmiah dan bibliometrika. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan kontribusi Jurnal IQRA dalam memperkuat pengembangan literatur ilmiah nasional di bidang ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan.

Kata Kunci: Analisis sitasi, bibliometrika, Jurnal IQRA, ilmu perpustakaan, informasi, kearsipan.

This study aims to analyze the citation patterns found in articles published in *Jurnal IQRA: Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* during the period 2020–2025. A bibliometric approach was employed to provide a quantitative overview of author productivity, types of literature cited, and emerging research trends in the field of library and information science. The research applied a descriptive quantitative method using citation analysis, with data collected from the reference lists of all articles published within the

study period. The findings reveal that the publication output of *Jurnal IQRA* remained relatively stable over the years, producing a total of 81 articles in six years, with the highest productivity observed in 2022–2023. The most frequently cited sources were journal articles, followed by online resources, books, and legal documents. The most frequently cited authors were Sugiyono, Sulistyo-Basuki, and Endang Fatmawati, all of whom are prominent figures in research methodology and library science. The word cloud analysis indicated that “Library,” “Citation,” “Journal,” and “Information” were the most dominant terms, reflecting the journal’s primary focus on scholarly communication and bibliometric studies. Overall, this study highlights *Jurnal IQRA*’s contribution to strengthening the national body of scholarly literature in the field of library, information, and archival science.

Keywords: Citation analysis, bibliometrics, Jurnal IQRA, library science, information, archival studies.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di era digital saat ini semakin pesat, terutama dalam bidang ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan. Publikasi ilmiah menjadi salah satu sarana utama dalam menyebarluaskan hasil penelitian serta memperkuat dasar keilmuan dalam berbagai disiplin. Salah satu cara untuk menilai kualitas dan pengaruh suatu karya ilmiah adalah melalui analisis sitasi, yaitu dengan melihat seberapa sering suatu karya dijadikan rujukan oleh peneliti lain.¹ Analisis sitasi mencerminkan sejauh mana sebuah artikel berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan menunjukkan posisi strategisnya dalam jaringan pengetahuan ilmiah yang lebih luas.² Salah satu jurnal yang menjadi fokus penelitian ini adalah Jurnal IQRA: Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jurnal ini berperan penting sebagai wadah bagi para peneliti, pustakawan, dan akademisi dalam mengembangkan wacana ilmiah di bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan.

¹ Garfield, E. (1972). *Citation analysis as a tool in journal evaluation*. *Science*, 178(4060), 471–479. <https://doi.org/10.1126/science.178.4060.471>

² IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi. (2023). *About the Journal*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved from <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/>

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2025, jurnal ini telah menerbitkan berbagai artikel yang memuat hasil penelitian, kajian literatur, dan analisis teoretis yang relevan dengan perkembangan keilmuan di bidang tersebut³. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pola sitasi yang terdapat dalam artikel-artikel Jurnal IQRA, termasuk jenis sumber yang paling dominan digunakan, serta sejauh mana referensi yang digunakan menunjukkan kemutakhiran dan relevansi terhadap tema penelitian yang diangkat.

Pendekatan bibliometrika digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai produktivitas penulis, frekuensi sitasi, jenis literatur yang digunakan, serta tren penelitian yang berkembang. Melalui analisis bibliometrika, dapat diketahui arah dan karakteristik perkembangan ilmu perpustakaan serta kontribusi Jurnal IQRA terhadap penguatan literatur ilmiah nasional, analisis bibliometrika memungkinkan penggunaan indikator yang berbeda untuk mengendalikan kualitas produk ilmiah, melakukan analisis pasar, dan menunjang perencanaan strategis dalam komunikasi ilmiah⁴. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi pengelola jurnal maupun penulis dalam meningkatkan mutu publikasi, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peta sitasi pada Jurnal IQRA selama periode lima tahun terakhir.

Analisis sitasi merupakan salah satu teknik dalam kajian bibliometrik yang berfungsi untuk memahami pola penggunaan sumber informasi dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Melalui analisis sitasi, peneliti dapat menilai seberapa besar suatu dokumen, jurnal, atau penulis berperan dalam pengembangan ilmu tertentu. Analisis sitasi juga dapat digunakan untuk mengukur keterkaitan antar dokumen serta mengidentifikasi sumber literatur yang paling berpengaruh dalam suatu disiplin ilmu. Dalam konteks

³ Pritchard, A. (1969). *Statistical bibliography or bibliometrics?* *Journal of Documentation*, 25(4), 348–349.

⁴ Hans E. Roosendaal, (1995): *"Roles of bibliometrics in scientific communication,"* *Research Evaluation* 5, no. ;237-241.

publikasi ilmiah, sitasi menjadi elemen penting karena mencerminkan sejauh mana penulis memanfaatkan literatur yang relevan sebagai dasar teori dan penguatan argumen dalam karya ilmiahnya.

Kutipan tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan terhadap karya penulis lain, tetapi juga sebagai sarana untuk mempermudah pembaca dalam menelusuri sumber informasi yang lebih mendalam. Analisis sitasi juga memberikan manfaat praktis bagi pustakawan dan ilmuwan informasi, terutama dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan koleksi dan seleksi bahan Pustaka sitasi merupakan alat praktis untuk mengevaluasi apakah sebuah perpustakaan telah memenuhi kebutuhan pengguna lokal, khususnya melalui pemetaan pola kutipan untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan koleksi.⁵

Kuri dan Hajje (2014) menegaskan bahwa hasil analisis sitasi dapat digunakan untuk mengetahui tren penggunaan literatur, usia sumber yang digunakan, dan frekuensi kutipan dari berbagai jenis dokumen. ⁶Penelitian ini memfokuskan analisis pada *Jurnal IQRA* periode 2020–2025 untuk melihat bagaimana pola sitasi berkembang dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Dengan melakukan kajian terhadap sumber referensi yang digunakan dalam setiap artikel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang jenis literatur yang paling sering disitir, tingkat kemutakhiran sumber, serta keseimbangan antara penggunaan referensi dalam negeri dan luar negeri. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas publikasi ilmiah di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, sekaligus memperkuat peran *Jurnal IQRA* sebagai wadah ilmiah yang mendukung perkembangan literatur mutakhir di Indonesia.

⁵Kristin B. LaBonte, "Citation Analysis: A Method for Collection Development for a Rapidly Developing Field," *Issues in Science and Technology Librarianship*, no. 43 (Summer 2005).

⁶Kuri, R., & Hajje, V. (2014). *Citation analysis of Pearl: A journal of library and information science*. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 2 (9), 8-13.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pola sitasi yang digunakan dalam artikel-artikel Jurnal IQRA: Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan pada periode 2020–2025. Penelitian ini juga menelaah jenis literatur yang paling banyak digunakan oleh para penulis, siapa saja pengarang yang paling sering disitasi, serta bagaimana kecenderungan sitasi tersebut menggambarkan arah perkembangan penelitian di bidang ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pola sitasi yang terdapat dalam artikel-artikel Jurnal IQRA selama periode 2020–2025 dengan menggunakan pendekatan bibliometrika. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber referensi yang paling dominan digunakan, menelusuri produktivitas penulis dan pengarang yang paling sering disitasi, serta memahami bagaimana hasil analisis tersebut dapat mencerminkan perkembangan dan kontribusi Jurnal IQRA terhadap ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola jurnal dalam memperkuat mutu ilmiah dan relevansi referensi yang digunakan dalam setiap publikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis sitasi (citation analysis) untuk mengkaji pola penggunaan sumber referensi pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal IQRA* periode tahun 2020–2025. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan dan karakteristik literatur yang dijadikan rujukan oleh para penulis dalam jurnal tersebut. Objek penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam *Jurnal IQRA* selama rentang waktu 2020 hingga 2025.

Data diperoleh melalui pengumpulan seluruh daftar pustaka (daftar referensi) dari setiap artikel yang terbit pada periode tersebut. Setiap referensi kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis sumber (jurnal, buku, skripsi, website, dan lain-lain). Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri artikel-artikel yang telah diterbitkan di laman resmi *Jurnal IQRA*. Selanjutnya, daftar pustaka dari setiap artikel diinput ke dalam lembar kerja Microsoft Excel untuk dianalisis secara sistematis. Dalam proses ini dilakukan pencatatan meliputi: Nama penulis yang dikutip, Tahun terbit referensi, Jenis literatur, Jumlah sitasi per artikel, dan Sumber publikasi (jurnal, buku, skripsi, website, dll).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel-ilmiah di jurnal ini mencakup penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif), studi kasus, analisis bibliometrik, kajian teoritis, serta pengembangan aplikasi atau layanan di bidang perpustakaan dan informasi. Sebagai contoh, ada artikel mengenai manajemen bahan pustaka di perpustakaan sekolah, analisis layanan perpustakaan, serta tren penelitian literasi digital di perguruan tinggi. Dibanding banyak jurnal yang hanya memfokus pada perpustakaan umum atau akademik, IQRA' memiliki kombinasi antara perpustakaan, informasi dan kearsipan (arsip) sehingga cakupannya lebih luas. Selain itu, karena diterbitkan oleh unit perpustakaan sebuah universitas keagamaan, terdapat kecenderungan bahwa beberapa karya mengangkat konteks pendidikan, institusi keagamaan, atau aspek literasi yang berhubungan dengan nilai-keagamaan dan pendidikan tinggi.⁷

Dari aspek sitasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis dalam Jurnal IQRA' memanfaatkan sumber rujukan yang beragam, mulai dari

⁷ IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal), ISSN 2442-8175 (online); diterbitkan oleh Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumatera Utara).

jurnal ilmiah, buku, prosiding, sampai sumber daring. Namun, masih ditemukan ketergantungan cukup tinggi terhadap literatur dalam negeri dibandingkan sumber internasional yang bereputasi. Usia literatur yang dirujuk mayoritas berada dalam rentang 5–10 tahun terakhir, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan informasi masih cukup mutakhir. Analisis terhadap distribusi sitasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar artikel mengutip antara 15–30 sumber, dengan fokus kutipan yang mengarah pada isu-isu pengembangan layanan perpustakaan dan pengguna. Hasil ini menunjukkan bahwa penulis aktif mengikuti tren penelitian terkini dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis produktivitas artikel yang diterbitkan oleh Jurnal IQRA' Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan selama enam tahun terakhir, yaitu periode 2020 hingga 2025. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan jumlah publikasi setiap tahunnya serta untuk melihat konsistensi jurnal dalam menyebarluaskan karya ilmiah di bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan. Data jumlah artikel yang berhasil terbit setiap tahun ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Format Tabel

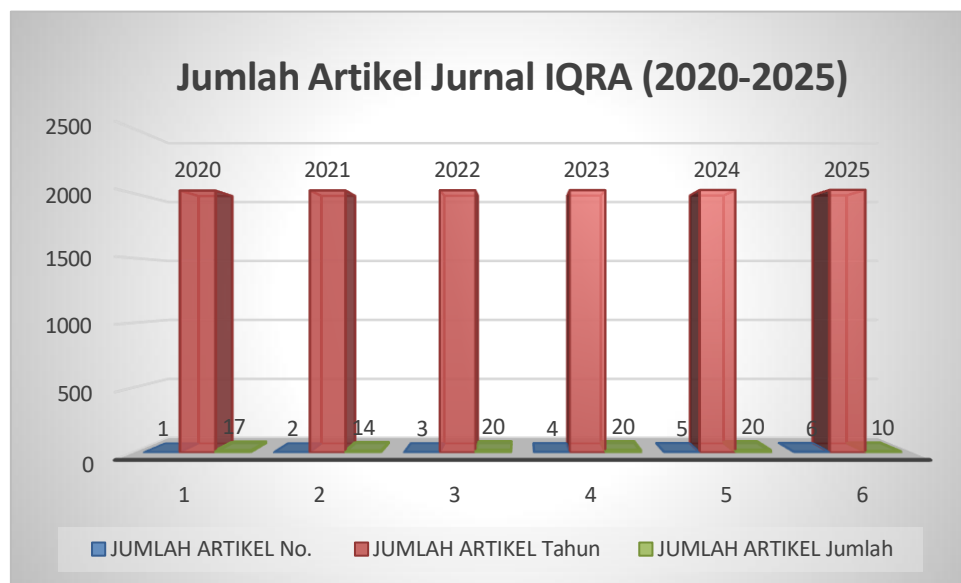
NO	TAHUN	JUMLAH ARTIKEL
1	2020	17
2	2021	14
3	2022	20
4	2023	20
5	2024	20
6	2025	10

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Jurnal IQRA' memiliki pola penerbitan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Meskipun sempat mengalami penurunan publikasi pada 2021, jumlah artikel

kembali meningkat pada 2022 dan bertahan konsisten hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa jurnal telah berhasil mempertahankan ritme publikasi serta ketertarikan penulis untuk mengirimkan karya ilmiahnya. Sementara itu, jumlah artikel pada tahun 2025 masih terbilang rendah karena data yang digunakan belum mencakup keseluruhan tahun, sehingga jumlah publikasi berpotensi bertambah pada akhir tahun.

Penulis juga Menyusun data jumlah artikel dengan format diagram batang agar lebih dapat dipahami dengan menunjukkan dalam bentuk diagram agar dapat memperjelas pola fluktuasi publikasi dari tahun 2020 hingga 2025, berikut format dalam bentuk diagram batang :

Diagram Batang 1. Format Diagram



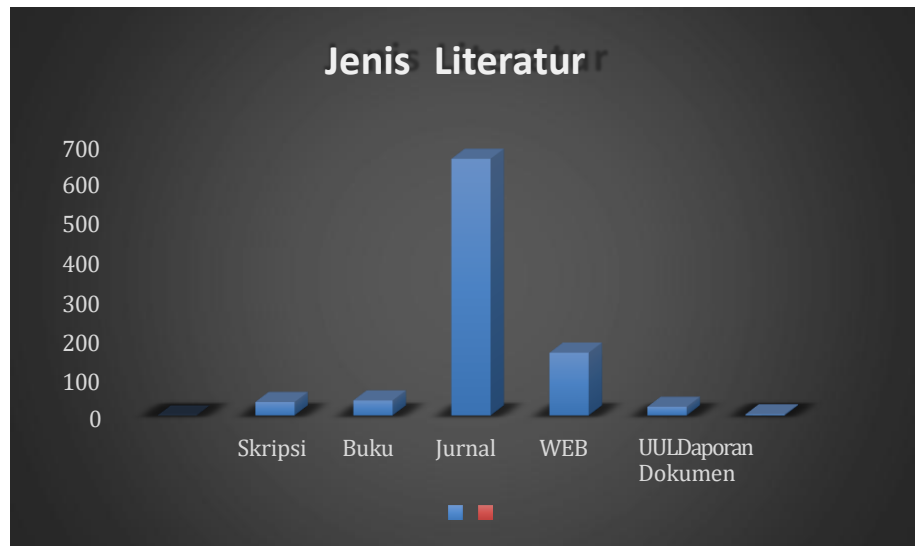
Berdasarkan grafik diagram di atas dapat disimpulkan bahwa total jumlah artikel dari periode tahun 2020 hingga 2025 mencapai 81 artikel. Dari keseluruhan data tersebut, terlihat adanya fluktuasi jumlah publikasi setiap tahunnya. Tahun 2022 dan 2023 merupakan periode dengan produktivitas tertinggi, masing-masing menerbitkan 20 artikel, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 17 artikel, menandakan awal yang cukup produktif. Namun, pada tahun 2021 terjadi sedikit penurunan dengan

jumlah 14 artikel, sebelum kembali meningkat tajam pada dua tahun berikutnya. Memasuki tahun 2024, tren jumlah artikel mulai mengalami penurunan, dan pada tahun 2025 tercatat sebagai tahun dengan publikasi paling sedikit, yaitu hanya 10 artikel.

Dari pola tersebut dapat dikatakan bahwa produktivitas penerbitan artikel cenderung meningkat hingga tahun 2023, kemudian mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penyesuaian kebijakan penerbitan, perubahan jumlah penulis aktif, atau dinamika tema penelitian yang diangkat. Dengan demikian, grafik ini menggambarkan perkembangan dan kecenderungan jumlah artikel yang dihasilkan dari waktu ke waktu, sekaligus menunjukkan puncak aktivitas publikasi pada tahun 2022 dan 2023 sebelum mengalami penurunan kembali di tahun-tahun berikutnya.

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan analisis terhadap jenis literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam artikel-artikel Jurnal IQRA' Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan pada rentang tahun 2020–2025. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penulis dalam memilih sumber informasi, serta menilai sejauh mana pemanfaatan literatur ilmiah yang berkualitas dan mutakhir digunakan dalam setiap publikasi. Jenis rujukan yang diidentifikasi meliputi skripsi, buku, jurnal ilmiah, sumber web, undang-undang (UUD), serta laporan/dokumen lainnya. Untuk memberikan gambaran visual mengenai distribusi penggunaan sumber referensi tersebut, penulis menyajikan data dalam diagram batang berikut;

Diagram Batang 2. Format Diagram



Berdasarkan grafik diagram di atas dapat disimpulkan bahwa jenis literatur yang digunakan dalam masing-masing artikel pada Jurnal IQRA (Ilmu Perpustakaan dan Informasi) terdiri dari enam kategori utama, yaitu jurnal, buku, website, UUD, skripsi, serta laporan dokumen. Dari keenam jenis literatur tersebut, sumber jurnal menjadi yang paling dominan dengan jumlah 646 referensi, menunjukkan bahwa penulis dalam Jurnal IQRA lebih banyak mengandalkan hasil-hasil penelitian ilmiah sebagai dasar teori dan rujukan utama dalam karya tulis mereka. Selanjutnya, website menempati posisi kedua dengan total 158 sumber, yang menunjukkan bahwa sumber daring juga cukup banyak dimanfaatkan, terutama untuk memperoleh informasi aktual dan relevan dengan perkembangan teknologi serta praktik perpustakaan digital. Kemudian, buku berada pada urutan ketiga dengan jumlah 34 referensi, yang menandakan bahwa literatur berbentuk buku masih digunakan sebagai sumber pendukung teori dan landasan konseptual. Sementara itu, UUD atau peraturan perundang-undangan tercatat sebanyak 23 sumber, menunjukkan bahwa sebagian artikel juga merujuk pada dasar hukum atau kebijakan yang berkaitan dengan bidang perpustakaan dan informasi.

Adapun skripsi dan laporan dokumen memiliki jumlah paling sedikit, masing-masing hanya 4 dan 3 referensi, yang menandakan bahwa karya

ilmiah tingkat mahasiswa maupun dokumen internal institusi belum banyak dijadikan acuan dalam penulisan artikel di jurnal ini. Secara keseluruhan, grafik tersebut memperlihatkan bahwa Jurnal IQRA lebih menekankan pada penggunaan sumber ilmiah primer seperti artikel jurnal, diikuti oleh sumber daring yang bersifat informatif dan aktual. Hal ini mencerminkan karakter akademik Jurnal IQRA yang berorientasi pada penelitian dan pengembangan ilmu perpustakaan serta informasi berbasis data ilmiah yang kuat.

Kemudian setelah menganalisis jumlah artikel pertiap tahunnya, penulis juga menganalisis terkait top 10 penulis atau penulis yang paling muncul dalam daftar Pustaka, Analisis ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja penulis yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan yang menjadi rujukan utama dalam publikasi jurnal tersebut. Dengan mengetahui penulis yang paling banyak disitir, dapat dilihat pula arah perkembangan kajian keilmuan yang sering digunakan sebagai landasan teori oleh penulis di Jurnal IQRA. Berikut format diagram batang :

Grafik Diagram Batang 3. Menunjukkan TOP 10 Penulis



Penulis yang paling banyak disitasi adalah Sugiyono dengan total 24 sitasi. Prof. Dr. Sugiyono adalah Guru Besar di Universitas Negeri Yogyakarta

dengan spesialisasi dalam metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Ia diakui secara nasional sebagai penulis produktif buku metode penelitian dan menerima penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai penulis buku terbanyak bidang metode penelitian⁸.

Hal ini menunjukkan bahwa karya-karyanya menjadi acuan utama dalam penelitian, terutama dalam bidang metodologi penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Buku-buku karya Sugiyono banyak digunakan mahasiswa dan peneliti karena memberikan panduan praktis dalam penyusunan penelitian ilmiah. Di urutan kedua terdapat Sulistyio-Basuki dengan 18 sitasi. Prof. Sulistyio Basuki adalah salah satu pakar ilmu perpustakaan di Indonesia yang menulis buku dasar “Pengantar Ilmu Perpustakaan” yang digunakan luas sebagai rujukan mahasiswa perpustakaan. Bukunya terbit sejak 1991 dan telah banyak edisi⁹

Tokoh ini dikenal luas di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, sehingga banyak peneliti menjadikan tulisannya sebagai rujukan penting dalam kajian literasi, dokumentasi, serta pengelolaan perpustakaan modern. Selanjutnya, Fatmawati, Endang menempati posisi ketiga dengan 10 sitasi. Dr. Endang Fatmawati, M.Si., M.A. adalah dosen dan pustakawan di Universitas Diponegoro dengan kepakaran dalam layanan perpustakaan, literasi digital dan transformasi pustaka 4.0. Profil akademiknya dan daftar publikasi online menunjukkan kontribusi aktif dalam penelitian bidang informasi dan ilmu perpustakaan¹⁰. Nama ini sering muncul dalam penelitian yang membahas tentang pengelolaan informasi dan layanan perpustakaan, menunjukkan kontribusi pentingnya dalam bidang akademik terkait informasi dan dokumentasi. Posisi keempat ditempati oleh Hartono dengan 9 sitasi. Penulis ini dikenal melalui karya-karya yang berkaitan dengan pengolahan bahan pustaka dan pengelolaan sumber daya informasi di era digital. Masih dengan jumlah yang sama.

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *CV Sugiyono Oktober 2017*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY), hlm. 3-5.

⁹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).

¹⁰ Dr. Endang Fatmawati, M.Si., M.A., “Profil Dosen: Endang Fatmawati”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, diakses 25 Oktober 2025

Pemerintahan Republik Indonesia juga memperoleh 9 sitasi, yang biasanya berasal dari dokumen resmi pemerintah, seperti peraturan, undang-undang, atau kebijakan terkait arsip, perpustakaan, dan informasi publik. Hal ini menunjukkan pentingnya regulasi pemerintah sebagai dasar dalam penelitian ilmiah. Di posisi berikutnya terdapat Lasa dengan 6 sitasi, yang dikenal sebagai ahli teknik seleksi bahan pustaka dan pengembangan koleksi. Karyanya sering dijadikan rujukan oleh mahasiswa ilmu perpustakaan. Rifai, Agus menyusul di urutan ketujuh dengan 5 sitasi, menandakan kontribusinya dalam penelitian bidang perpustakaan atau manajemen informasi. Kemudian di peringkat kedelapan ada Indonesia dengan 4 sitasi, yang kemungkinan besar mengacu pada sumber nasional atau laporan resmi lembaga negara. Posisi kesembilan ditempati oleh Gunawan, A., Darwanto, & Lubis, N. R. A. dengan 3 sitasi, menunjukkan bahwa karya kolaboratif mereka cukup dikenal dan dijadikan acuan dalam beberapa penelitian. Terakhir, di urutan kesepuluh terdapat Salatiga dengan 2 sitasi, yang kemungkinan merujuk pada nama institusi atau lokasi penelitian, seperti universitas di Salatiga yang menghasilkan beberapa publikasi relevan.

Selain melakukan analisis sitasi, penulis juga menampilkan visualisasi tabel frekuensi penulis dan word cloud untuk mengetahui penulis yang paling sering muncul pada sitasi artikel-artikel yang diterbitkan oleh Jurnal IQRA'. Visualisasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi fokus kajian yang berkembang dalam bidang ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan pada rentang tahun 2020–2025. Melalui word cloud, nama penulis yang memiliki frekuensi tinggi akan tampak lebih besar dibandingkan nama penulis lainnya sehingga memudahkan pembaca dalam mengenali produktivitas penulis yang paling sering muncul di sitasi dalam jurnal.¹¹

¹¹ R. Alkhamash et al., "Bibliometric, network, and thematic mapping analyses of," *PLoS ONE*, vol. 18, no. 2, 2023.

Gambar 1. Format Word Cloud



Dalam word cloud diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Word cloud di atas menggambarkan kumpulan nama penulis yang muncul dalam suatu daftar referensi, di mana ukuran setiap nama menunjukkan seberapa sering nama tersebut digunakan atau dikutip. Semakin besar ukuran teks, semakin tinggi frekuensi kemunculannya dalam sumber data Anda. Dari tampilan tersebut, terlihat jelas bahwa nama Sugiyono menjadi yang paling dominan karena tampil paling besar dan mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa karya Sugiyono menjadi rujukan yang paling sering digunakan dibandingkan penulis lainnya.

Setelah Sugiyono, ukuran kata menunjukkan bahwa Fatmawati Endang dan Sulistyo Basuki merupakan penulis yang kemunculannya juga cukup sering, meskipun tidak sebesar Sugiyono. Sementara itu, nama seperti Pemerintah Republik Indonesia, Gunawan, A., Darwanto, & Lubis, N. R. A., serta Indonesia muncul dengan ukuran sedang yang menunjukkan frekuensi kemunculan yang cukup signifikan namun tidak dominan. Nama lain seperti Hartono, Lasa, dan Rifai Agus memiliki ukuran yang lebih kecil daripada kelompok sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemunculan mereka dalam daftar referensi lebih sedikit. Pada bagian yang paling kecil terlihat nama Salatiga, yang ukurannya lebih mungil dibandingkan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Salatiga merupakan nama yang paling jarang muncul dalam sitasi artikel. Secara keseluruhan, word cloud ini memberikan gambaran visual yang mudah dipahami tentang penulis yang paling sering dijadikan rujukan hingga yang paling jarang, mulai dari yang paling dominan seperti Sugiyono hingga yang paling minimal seperti Salatiga.

Tabel 2. Frekuensi Kata

NO	KATA	FREKUENSI
1	Sugiyono	24
2	Sulistyo Basuki	18
3	Fatmawati Endang	10
4	Hartono	9
5	Pemerintahan RI	9
6	Lasa	6
7	Rifai, Agus	5
8	Indonesia	4
9	Gunawan, A., Darwanto, & Lubis, N. R. A.,	3
10	Salatiga	2

Selain gambar word cloud, di atas merupakan representasi visual dari daftar frekuensi kemunculan nama-nama penulis yang Anda berikan. Setiap kata ditampilkan dengan ukuran berbeda sesuai jumlah kemunculannya, sehingga nama yang paling sering muncul akan tampak jauh lebih besar dibandingkan nama yang jarang muncul. Dari data frekuensi tersebut, terlihat bahwa Sugiyono, dengan jumlah kemunculan mencapai 24 kali, menjadi penulis yang paling mendominasi dan karena itu tampil paling besar pada word cloud. Dominasi ukuran ini menunjukkan bahwa karya atau rujukan yang menggunakan nama Sugiyono sangat sering dijadikan acuan dalam kumpulan referensi Anda. Di urutan berikutnya, Sulistyo Basuki muncul sebanyak 18 kali, sehingga ukurannya cukup besar namun tetap berada di bawah Sugiyono. Fatmawati Endang dengan frekuensi 10 kali juga terlihat jelas, diikuti oleh Hartono dan Pemerintahan RI yang masing-masing muncul 9 kali. Nama-nama ini berada pada kelompok frekuensi menengah, sehingga dalam word cloud tampil dengan ukuran yang cukup terlihat namun tidak sebesar dua nama teratas.

Selanjutnya, nama seperti Lasa, Rifai, Agus, dan Indonesia memiliki frekuensi yang lebih rendah, berkisar antara 4 hingga 6 kali. Pada word cloud, nama-nama dalam kelompok ini cenderung memiliki ukuran lebih kecil, menandakan bahwa kemunculan mereka masih ada tetapi tidak begitu dominan. Lebih ke bawah lagi, terlihat nama

gunawan, a., darwanto, & lubis, n. r. a., yang muncul hanya 3 kali, sehingga ukurannya semakin kecil dalam visualisasi. yang paling kecil adalah salatiga, dengan frekuensi hanya 2 kali. karena itulah dalam word cloud namanya tampil paling mungil dibandingkan elemen lainnya. secara keseluruhan, kombinasi ini menunjukkan peta distribusi kemunculan penulis yang sangat beragam, mulai dari penulis yang sangat dominan hingga yang hanya muncul sesekali.

Keyword cloud (atau word cloud) adalah visualisasi grafis dari teks atau kumpulan kata, di mana ukuran setiap kata menggambarkan frekuensi kemunculannya dalam korpus teks yang dianalisis. Semakin besar ukuran kata, semakin sering kata tersebut muncul, sehingga memperlihatkan tema atau istilah yang paling dominan dalam suatu literatur.¹² Dalam penelitian bibliometrik, penggunaan keyword cloud berguna untuk mengidentifikasi tren topik, fokus penelitian, dan arah pengembangan suatu bidang ilmu secara cepat dan intuitif. Tujuannya adalah untuk secara cepat dan intuitif mengidentifikasi tema sentral, istilah yang dominan, serta tren topik dalam sebuah bidang tau literatur¹³

¹² Atenstaedt, R. (2017). Word cloud analysis of the BJGP: 5 years on. *British Journal of General Practice*, 67(658), 231-232. <https://doi.org/10.3399/bjgp17X690833>

¹³ Prasetyadi, A., Abdurakhman, & Prasetyo. (2023). Two Decades of Bibliometric Research in Indonesia. *Light: Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(2?), 43-62.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis sitasi terhadap artikel-artikel Jurnal IQRA periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa Jurnal IQRA menunjukkan stabilitas publikasi dengan tren peningkatan produktivitas hingga tahun 2023 dan sedikit penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Sumber rujukan yang digunakan didominasi oleh artikel jurnal ilmiah dan sebagian besar literatur yang digunakan masih tergolong mutakhir dengan usia referensi antara lima hingga sepuluh tahun terakhir. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa penulis banyak mengutip karya dari tokoh nasional seperti Sugiyono, Sulisty-Basuki, dan Endang Fatmawati yang menjadi rujukan utama dalam bidang metodologi penelitian dan ilmu perpustakaan. Word cloud yang dihasilkan menggambarkan bahwa topik dominan dalam Jurnal IQRA berpusat pada isu-isu perpustakaan, sitasi, bibliometrika, dan informasi, yang mencerminkan arah penelitian yang berfokus pada komunikasi ilmiah dan penguatan kualitas publikasi nasional. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Jurnal IQRA memiliki kontribusi penting dalam pengembangan dan penyebaran pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan di Indonesia.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pengelola Jurnal IQRA terus meningkatkan kualitas publikasi dengan memperluas penggunaan sumber rujukan internasional agar kajian yang dihasilkan memiliki relevansi global. Penulis diharapkan lebih memperhatikan kemutakhiran referensi dan mengutamakan penggunaan literatur primer yang bereputasi tinggi untuk memperkuat dasar teoretis dalam penelitian. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan analisis melalui pemetaan co-citation, analisis jaringan kolaborasi penulis, atau thematic mapping agar peta perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi dapat tergambarkan lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil kajian bibliometrik seperti ini dapat menjadi rujukan penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah serta daya saing jurnal di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Garfield, E. (1972). *Citation analysis as a tool in journal evaluation*. *Science*, 178(4060), 471–479. <https://doi.org/10.1126/science.178.4060.471>
- IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi. (2023). *About the Journal*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved from <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/>
- Pritchard, A. (1969). *Statistical bibliography or bibliometrics?* *Journal of Documentation*, 25(4), 348–349.
- Hans E. Roosendaal, (1995): “*Roles of bibliometrics in scientific communication*,” *Research Evaluation* 5, no. ;237-241.
- ¹Kristin B. LaBonte, “*Citation Analysis: A Method for Collection Development for a Rapidly Developing Field*,” *Issues in Science and Technology Librarianship*, no. 43 (Summer 2005).
- Kuri, R., & Hajje, V. (2014). *Citation analysis of Pearl: A journal of library and information science*. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 2 (9), 8-13.
- IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal), ISSN 2442-8175 (online); diterbitkan oleh Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumatera Utara).
- Prof. Dr. Sugiyono, *CV Sugiyono Oktober 2017*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY), hlm. 3-5.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Dr. Endang Fatmawati, M.Si., M.A., “Profil Dosen: Endang Fatmawati”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, diakses 25 Oktober 2025
- R. Alkhamash et al., “Bibliometric, network, and thematic mapping analyses of,” *PLoS ONE*, vol. 18, no. 2, 2023.
- Atenstaedt, R. (2017). Word cloud analysis of the BJGP: 5 years on. *British Journal of General Practice*, 67(658), 231-232. <https://doi.org/10.3399/bjgp17X690833>
- Prasetyadi, A., Abdurakhman, & Prasetyo. (2023). Two Decades of Bibliometric Research in Indonesia. *Light: Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(2?), 43-62.